

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian ini yaitu penelitian kausal dengan pendekatan secara kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti pengaruh sebab akibat antara variabel *shopping lifestyle* (X_1), *fashion involvement* (X_2) dan *price discount* (X_3) dengan variabel terikatnya yaitu *impulse buying* (Y). Metoda penelitian ini adalah metoda survei, dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul datanya. Metoda survei dipilih untuk mengetahui pengaruh *shopping lifestyle*, *fashion involvement* dan *price discount* terhadap *impulse buying* pada Store Levi's Sumarrecon Mall Bekasi.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2016:80) populasi adalah wilayah generalisasi, obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh konsumen yang berbelanja di Sumarrecon Mall Bekasi. Adapun populasi sasaran dalam penelitian ini yaitu konsumen yang berbelanja di Store Levi's Sumarrecon Mall Bekasi. Peneliti melakukan pengambilan atau pengumpulan data secara langsung dalam waktu 14 hari.

Dikarenakan Summarecon Mall Bekasi yang letaknya sangat strategis di tengah pusat kota Bekasi, tidak menutup kemungkinan pengunjung didominasi oleh penduduk sekitar, hal tersebut juga didukung bahwa pihak Mall seringkali mengadakan *event* musik untuk kalangan anak muda, wisata kuliner *seasonal* yang cocok untuk segala usia, pameran kartun untuk *toddler* dan masih banyak lagi seperti *midnight sale* yang biasa diadakan awal bulan ataupun akhir tahun. Sehingga pengunjung rata-rata Summarecon Mall Bekasi berkisar 155.000 orang selama satu minggu, dikutip dari situs www.properti.kompas.com.

3.2.2. Sampel penelitian

Sugiyono (2016:89) sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *non probability sampling* yaitu tipe *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah cara pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan dalam hal ini yaitu :

- a. Konsumen berjenis kelamin pria dan wanita dewasa yang berusia ≥ 18 tahun
- b. Konsumen yang sedang dan pernah membeli produk Levi's di *Store Levi's Sumarrecon Mall Bekasi* selama peneliti melakukan pengambilan data.
- c. Konsumen yang sedang dan pernah membeli produk apapun di *Store Levi's Sumarrecon Mall Bekasi*.
- d. Konsumen yang sedang dan pernah membeli produk Levi's di *Store Levi's Sumarrecon Mall Bekasi* minimal 1 (satu) kali.

Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah konsumen yang telah melakukan pembelian produk Levi's di *Store Levi's Sumarrecon Mall Bekasi*. Pertimbangan ini dikarenakan penulis memiliki pandangan bahwa konsumen tersebut lebih memiliki alasan kuat dalam melakukan *impulse buying* (pembelian tidak terencana) dan dapat memberikan informasi yang lebih baik dan tepat terhadap penelitian ini.

Pada penelitian ini menentukan ukuran sampel menggunakan formula *lemeshow* karena populasi tidak diketahui (Suryani dan Hendryadi, 2016: 194).

$$n = \frac{z^2 \cdot p \cdot (1 - p)}{d^2} \dots \dots \dots (3.1)$$

Keterangan: n : ukuran sampel

z : skor z pada kepercayaan 95% = 1,96

p : maksimal estimasi = 0,5

d : alpha (0,10) atau *sampling error* = 10%

Maka perhitungan jumlah sampel yang akan diambil adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 \cdot (1 - 0,5)}{0,10^2} = 99,438$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dan untuk menghindari kuisisioner atau angket yang tidak terjawab dengan baik maka penulis menambahkan jumlah sampel menjadi 99,438 maka dibulatkan menjadi 100 sampel. Pada program SPSS (*statistical package for sosial science*) penggunaan parameter pada metode ini tidak membutuhkan ukuran sampel yang besar dan data tidak harus berdistribusi normal (Ghozali, 2016: 5)..

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui beberapa cara yaitu,

1. Metoda penelitian kepustakaan

Untuk mendapatkan gambaran, peneliti banyak membaca buku yang dijadikan referensi. Buku-buku tersebut diperoleh peneliti dari berbagai perpustakaan. Sumber-sumber kepustakaan tersebut berhubungan dengan manajemen pemasaran yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian ini.

2. Metoda penelitian lapangan

Penelitian lapangan yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap objek penelitian yang menjadi sumber data. Penelitian ini memiliki 2 (dua) macam instrumen, yaitu :

(1) Observasi

Observasi dalam penelitian ini yaitu peneliti melihat toko secara langsung, yang akan dijadikan sebagai tempat mengumpulkan data.

(2) Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden. Cara penilaian terhadap hasil jawaban dalam kuesioner dilakukan dengan menggunakan skala likert, dengan menghadapkan responden pada sebuah pernyataan yang nantinya akan

diberikan bobot penilaian tertentu pada setiap pernyataan dengan skala Likert.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Definisi dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel independen (variabel bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi, dalam hal ini terdiri dari variabel *shopping lifestyle* (X_1), variabel *fashion involvement* (X_2) dan variabel *price discount* (X_3).

2. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel dependen (variabel terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi, dalam hal ini yaitu variabel *impulse buying* (Y).

3.5. Metoda Analisis Data

3.5.1. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner yaitu daftar pernyataan yang disusun secara tertulis yang bertujuan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban para responden. Dalam menyusun kuesioner harus memperhatikan beberapa hal, salah satunya adalah bentuk pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner tersebut.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pernyataan secara tertutup, yaitu pernyataan di mana jawaban-jawabannya telah dibatasi oleh peneliti sehingga responden dapat menjawab sesuai dengan pilihan jawaban yang diarahkan oleh peneliti, sehingga peneliti mudah dalam melakukan analisis data dalam penelitian ini.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh seorang yang melakukan suatu penelitian guna mengukur suatu fenomena yang telah terjadi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yaitu daftar pernyataan yang disusun secara tertulis yang bertujuan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban para responden. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini yaitu minimum skor 1 dan maksimum skor 4, dikarenakan akan diketahui secara pasti jawaban responden, apakah cenderung kepada jawaban yang setuju maupun yang tidak setuju. Sehingga hasil jawaban responden

diharapkan lebih relevan, Sugiyono (2016:58)

Tabel 3.1. Ketentuan Pengukuran Instrumen Penelitian

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	4
2	Setuju	3
3	Tidak Setuju	2
4	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2016:58)

Skala likert yang telah dijelaskan di atas yaitu untuk menjawab pernyataan kuesioner yang dijawab oleh responden. Kemudian sebelum menentukan berupa pernyataan, maka terlebih dahulu dibuatkan tabel kisi-kisi instrumen variabel penelitian yang terdiri dari nama variabel, indikator dan sub indikator yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Penelitian ini terdapat tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yang pertama adalah *shopping lifestyle* yang diberi simbol X_1 , variabel bebas yang kedua adalah *fashion involvement* yang diberi simbol X_2 , sedangkan variabel bebas yang ketiga adalah *price discount* yang diberi simbol X_3 . Adapun variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kinerja karyawan yang diberi simbol Y .

Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini yaitu mengenai indikator, sub indikator dan besarnya jumlah pernyataan yang akan dijadikan kuesioner dalam menentukan pernyataan yang berkaitan dengan variabel *shopping lifestyle*, berikut ini tabel kisi-kisi instrumen variabel *shopping lifestyle* :

Tabel 3.2. Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<i>Shopping Lifestyle</i> (Kasali (2010:12))	Aktivitas	Aktivitas berbelanja	1
		Senang berbelanja	2
	Minat	Berbelanja sebagai prioritas	3
		Suasana toko menambah minat berbelanja	4
	Opini	Berbelanja untuk kehidupan sehari-hari	5
		Belanja di Mall sebagai gaya hidup	6
<i>Fashion Involvement</i> (Peter et al., (2009:88))	Relevansi diri intrinsik	Karakteristik konsumen	
		a) Pengalaman atas produk	7
		b) Tercapainya tujuan nilai produk	8
		Karakteristik produk	
	Relevansi diri situasional	a) Pilihan produk atas kemauan sendiri	9
		b) keterlibatan dalam memilih produk	10
		Aspek fisik	
		a) Keterlibatan produk selama promosi	11
		b) Keterlibatan mendapatkan produk	12
		Lingkungan sosial	
a) Terkesan atas gaya berbelanja	13		
b) Produk untuk kepentingan acara	14		
<i>Price Discount</i> (Kotler dan Keller (2016:93))	Diskon	Adanya potongan harga	15
	Diskon kuantitas	Potongan harga untuk pembelian produk dalam jumlah tertentu	16
		Produk yang diberikan diskon harga sangat terbatas	17
	Diskon musiman	Adanya potongan harga secara besar-besaran dalam periode tertentu	18
		Adanya potongan harga bagi produk-produk di saat hari libur nasional	19
	<i>Impulse Buying</i> (Tjiptono (2016:213))	Urgensi untuk membeli	Berkeinginan kuat untuk berbelanja
Efek positif		Tertarik untuk berbelanja karena lingkungan sekitarnya nyaman	21
Melihat-lihat toko		Kemudahan dalam berbelanja karena menempatkan produk secara terbuka	22
Kenikmatan berbelanja		Senang ketika tiba-tiba secara spontan membeli produk	23
Ketersediaan waktu		Menyediakan waktu untuk berbelanja	24
Ketersediaan uang		Merasa senang menggunakan uang sendiri untuk berbelanja	25
Kecenderungan pembelian impulsif		Kecenderungan membeli produk	26

Oleh karena instrumen adalah alat untuk mengumpulkan data, maka instrumen penelitian yang digunakan harus valid dan reliabel, sehingga data yang diperoleh mempunyai tingkat akurasi dan konsistensi yang tinggi. Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur, dan dibuktikan melalui pengujian secara ilmiah. Pengujian tersebut berupa uji validitas dan reliabilitas.

3.5.2. Cara Pengolahan dan Penyajian Data

Pengolahan data dalam penelitian menggunakan bantuan program SPSS. Hal ini dilakukan dengan harapan tidak terjadi tingkat kesalahan yang besar. Setelah data diolah, kemudian diperoleh hasil berupa *output* SPSS. Hasil *output* SPSS yang sudah dihitung, kemudian disajikan dalam bentuk tabel agar memudahkan peneliti untuk menganalisis dan menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

3.6. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Instrumen penelitian berupa pernyataan yang disusun berdasarkan pada variabel dan indikatornya, dalam instrument ini responden dapat memberikan persepsi terhadap suatu pernyataan yang telah disebar oleh peneliti. Sugiyono (2016:75) bahwa rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen ini adalah korelasi *Pearson Product Moment*, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum X Y - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \dots\dots\dots(3.2)$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi
- n = Banyaknya sampel (responden)
- X = Skor butir yang diperoleh subyek dari seluruh item
- Y = Skor total butir yang diperoleh dari seluruh item

Dengan demikian berdasarkan dari hasil dari r dibandingkan dengan nilai r tabel dengan derajat bebas (n-2). Jika nilai $r_{hitung} > r_{kritis}$ (0,30), yang berarti pernyataan dikatakan valid atau akurat. Uji validitas

kuesioner dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula, kualitas data yang diperoleh dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi dengan menggunakan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Spearman Brown* :

$$r_i = \frac{2.r_b}{1 + r_b} \dots\dots\dots(3.3)$$

Keterangan :

r_i = Reliabilitas instrumen

r_b = Koefisien korelasi antar kelompok genap dan ganjil

$$r_b = \frac{(n \cdot \sum X_1 X_2) - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{(\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2} \sqrt{(\sum X_2^2) - (\sum X_2)^2}}$$

Keterangan:

n = Jumlah anggota sampel

X_1 = Total skor butir ganjil

X_2 = Total skor butir genap

Sugiyono (2016:75) mengungkapkan bahwa instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila cronbach alpha > 0,60 atau $r_i > 0.60$.

3.7. Uji Asumsi Klasik

Model Regresi linear berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan bebas dari asumsi klasik statistic (Sujarweni, 2016). Pengujian asumsi klasik tersebut terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

3.7.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Model regresi dianggap baik apabila memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian analisis data dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan

tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 dan sebaliknya, jika hasil tersebut lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

3.7.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam satu model (Sujarweni, 2016). Pada model regresi yang baik, antar variabel independen seharusnya tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusannya, yaitu:

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ atau 10% dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa data tidak ada multikolinearitas.
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ atau 10% dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa data ada multikolinearitas.

3.7.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk memastikan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas, yaitu *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda (Ghozali, 2013).

Metode *Glejser* dapat dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas. Kriteria yang dapat digunakan untuk menyertakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak diantara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikan. Koefisien signifikan harus dibandingkan dengan tingkat signifikan yang ditetapkan sebelumnya ($\alpha = 5\%$).

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas.

3.8. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganalisis regresi. Uji hipotesis dilakukan dengan cara melalui analisis koefisien determinasi (R^2) baik secara parsial dan berganda dan pengujian hipotesis secara parsial (uji t) dan simultan (uji F).

1. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi secara parsial berikut ini :

a) Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui kontribusi pengaruh variabel bebas tertentu terhadap perubahan variabel terikat.

a. Koefisien determinasi parsial X_1 terhadap Y dengan rumus :

$$KD_1 = (r_{Y1.23})^2 \times 100\% \dots \dots \dots (3.4)$$

b. Koefisien determinasi parsial X_2 terhadap Y dengan rumus :

$$KD_2 = (r_{Y2.13})^2 \times 100\% \dots \dots \dots (3.5)$$

c. Koefisien determinasi parsial X_3 terhadap Y dengan rumus :

$$KD_3 = (r_{Y3.12})^2 \times 100\% \dots \dots \dots (3.6)$$

b) Koefisien Determinasi Berganda

Koefisien determinasi berganda berfungsi untuk menggambarkan besarnya pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini. Koefisien determinasi tersebut diketahui dengan rumus :

$$KD = (r_{Y123})^2 \times 100\% \dots \dots \dots (3.7)$$

2. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dilihat dari besarnya koefisien determinasi yang diperoleh melalui koefisien korelasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa besarnya koefisien determinasi (%) dengan memperoleh nilai p_{value} lebih kecil dibanding 0,05 (α), maka variabel tersebut dipengaruhi secara signifikan.

a) Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)

a. Pengaruh variabel X_1 terhadap variabel Y

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

b. Pengaruh variabel X_2 terhadap variabel Y

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

c. Pengaruh variabel X_3 terhadap variabel Y

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

Melihat uraian rumus yang dijelaskan di atas, dapat diartikan bahwa jika :

- H_0 diterima jika *significance t* ≥ 0.05 artinya secara parsial tidak berpengaruh signifikan
- H_0 ditolak jika *significance t* < 0.05 artinya secara parsial berpengaruh signifikan

b) Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

$$H_0 : \beta_{123} = 0$$

$$H_a : \beta_{123} \neq 0$$

Melihat rumus yang dijelaskan di atas, maka dapat diartikan bahwa jika :

- H_0 diterima jika *significance F* ≥ 0.05 artinya secara simultan tidak berpengaruh signifikan
- H_0 ditolak jika *significance F* < 0.05 artinya secara simultan berpengaruh signifikan

Berdasarkan uraian rumus di atas, perhitungan secara parsial maupun secara simultan, jika pengaruhnya signifikan ($< 0,05$), maka besarnya nilai koefisien determinasi menunjukkan terbukti adanya pengaruh antar variabel yang diteliti.